

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu, menampung anak yatim, piatu, yatim piatu dan *dhuafa*. Salah satu lembaga non-formal dalam mewujudkan generasi ber-*akhlak* mulia adalah Panti Asuhan. Panti merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pembinaan *akhlak* anak asuhnya. Semua yang diajarkan tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama Islam. Didalam membangun *akhlak* di panti asuhan ini merupakan investasi masa depan, seseorang yang pernah di panti akan memiliki pengetahuan agama maupun umum, kepribadian yang lebih baik dari yang lainnya serta wawasan yang luas. Diharapkan mereka memiliki kemampuan mengembangkan kualitas hidupnya serta berakhlak mulia, santun dalam perkataan maupun perbuatan dan mengikuti apa yang sudah di contohkan oleh Rasulullah. Hal ini terbukti dari berbagai alumni yang memberikan sumbangsuhnya dalam kehidupan bermasyarakat, Bangsa dan Negara.

Lembaga sosial panti asuhan muhammadiyah ponorogo, didirikan oleh Bapak Karsodiwirjo bulan februari 1922 beralamat di jl. sriwijaya nomor 12 (sekarang jl. urip sumoharjo) ponorogo bertujuan untuk mengumpulkan anak-anak setiap sepekan sekali untuk diajarkan ilmu-ilmu agam Islam yang

bertempat di Masjid Darul Hikmah Jl. Pemuda Nomor 41 (sekarang Jl. Soekarno-Hatta) Ponorogo. Panti Asuhan muhammadiyah ponorogo didirikan pada tahun 1988 yang berada di Jl. KBP Duriyat Nomor 29 Ponorogo, bangunan di atas adalah tanah wakaf Ibu Robingah (sertifikat wakaf nomor 1905) dengan luas tanah wakaf seluas 360 m<sup>2</sup>. pengurus pemeliharaan panti asuhan ini Kemudian diserahkan oleh Pimpinan PKU Bagian Asuhan Yatim Muhammadiyah kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo pada tanggal 1 Agustus 1998. Surat Keputusan Nomor: 085/SK.PCM-Po/L.a/2002 Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo Pada tanggal 1 Nopember 2002 Pengelolaannya diamanatkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo.<sup>1</sup>

Orang tua asuh adalah orang yang mengasuh serta mendidik anak selama di asrama. Orang tua asuh secara bahasa berarti orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.<sup>2</sup> Didalam asrama banyak anak-anak usia 12 tahun hingga 19 tahun yang mana mereka berbeda-beda tempat tinggal hanya untuk belajar, ilmu agama, ilmu umum dan bermasyarakat. Adapun jenjang pendidikan yang mereka tempuh dari tingkat SLTP hingga SLTA.

---

<sup>1</sup> <http://pantiasuhanmuhammadiyahponorogopamp.blogspot.co.id/2009/04/sekilas-panti.html?m=1> diakses pada 23 Oktober 2017.

<sup>2</sup> Department Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet X, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 706.

Akhlak sangat diperlukan manusia merupakan hal yang sangat penting, akhlak yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kualitas akhlak yang buruk penyebab kerusakan suatu masyarakat serta bangsa. jika akhlaknya buruk maka rusaklah batin serta lahirnya begitu juga sebaliknya jika akhlaknya baik maka sejahtera lahir dan batinnya.<sup>3</sup>

Para santri panti asuhan muhammadiyah sudah memiliki keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Para *asatidz* selalu mengajarkan keagamaan kepada para santrinya agar dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya. Ada beberapa upaya *asatidz* untuk meningkatkan kualitas keagamaan santri dipanti asuhan muhammadiyah ponorogo di asrama antara lain; sholat berjamaah, *murajaah* hafalan al-Qur'an dan Hadist, materi pelajaran keagamaan, jadwal harian, serta ada salah satu program keagamaan di luar asrama yang di ikuti santri panti asuhan muhamadiyah Ponorogo yaitu belajar metode UMMI di masjid Darul Hikmah Ponorogo.

Penulis sangat tertarik sekali untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai persoalan tersebut yaitu tentang **Peningkatkan Kualitas Religiusitas Santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.**

---

<sup>3</sup> Rahmad Djatmiko, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hal.11.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian usaha yang telah dilakukan *asatidz* dalam meningkatkan kualitas keagamaan santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo. Dengan berbagai cara yang dilakukan *asatidz* diantaranya yaitu::

1. Menertibkan shalat wajib
2. Shalat tahajud
3. Tilawah *Qur'an*
4. Puasa senin kamis
5. Pelajaran *religiusitas*

Penelitian ini, ditekankan pada usaha *asatidz* dan faktor pendukung dan penghambat dalam usaha peningkatan kualitas religiusitas pada anak didik.

## C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha Panti Asuhan Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas religiusitas santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apa saja hasil yang dicapai Panti Asuhan Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas religiusitas santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam usaha Panti Asuhan Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas religiusitas santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan *asatidz* dalam meningkatkan kualitas religiusitas santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai *asatidz* dalam meningkatkan kualitas religiusitas santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha *asatidz* Meningkatkan kualitas religiusitas santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan terkait masalah peningkatan kualitas religiusitas santri.
2. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti *asatidz* dan penyelenggara pendidikan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis antara lain: Pertama, skripsi yang di tulis oleh Mahfud mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2014, yang berjudul “Upaya

*Peningkatan Religiositas Santri Asuh di Panti Asuhan Darul Yanggong Jimbe Jenangan Ponorogo*". Penelitian ini menghasilkan temuan tentang latar belakang religiusitasnya rendah, upaya peningkatan religiusitas di Panti Darul Yanggong meliputi pembinaan membaca al-Qur'an, Bimbingan mengkaji al-Qur'an, bimbingan bahasa arab, bimbingan tarjimul ayat, kajian hadist, kajian fiqh serta aqidah. Dan hasil peningkatan Religiusitas santri antara lain: para santri yang belum mengenal agama Islam menjadi paham, kemudian terbiasa mengamalkannya, santri alumni yang sudah kembali ke masyarakat ada yang menjadi takmir masjid, menjadi pengurus TPA, menjadi khotib, menjadi pengurus koperasi, dan ada yang menjadi BPD. Dalam pembahasan skripsi ini lebih membahas tentang latar belakang berdirinya panti, upaya peningkatan religiusitas santri serta hasil peningkatan religiusitas panti.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ponidi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2015, yang berjudul "*Model Karakter Di Panti Asuhan Nurus Syamsi Bungkal*". Hasil penelitian adalah memberikan tanggung jawab kepada anak asuh dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan yang ada dalam panti dari hal terkecil sampai hal yang besar bahkan sampai memasak dan belajar.

Ketiga penelitian oleh Pipin Nurhidayati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2016 dengan judul "*Character Building Panti Asuhan Putri Ponorogo (Study Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo)*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar berhasil dengan cara memperbaiki Sikap dan Metode Mengajar Guru dalam mengajar PAI.

Penelitian ini memiliki titik temu yakni sama-sama meneliti dalam ruang lingkup sebagian Panti Asuhan di Ponorogo, Adapun perbedaannya penelitian ini adalah penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana pendidikan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dan tentang peningkatan kualitas keagamaan pada santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo. Jadi penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang di atas.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematika/*out lane* sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan berisi hal-hal yang terkait dengan landasan filosofis dan rasionalisasi pelaksanaan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teoritik masalah dan atau hasil telaah terdahulu yang sangat terkait dengan masalah dalam penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tahap-tahap penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan penampilan data-data yang diperoleh beserta gambaran lokasi penelitian dan bagian pembahasan yang merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena pengkajian dan pembahasan data-data hasil pengumpulan di lapangan menggunakan landasan teori tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Bab kelima yaitu penutup yang merupakan tahapan akhir dari pembahasan masalah. Pada bab kelima ini terdapat kesimpulan dan saran sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan.

